

LENTERA

Inspirasi Perubahan **TODAY**

#kerendirumah

Berhenti membandingkan dirimu dengan orang lain. Semua punya waktu dan jalannya sendiri
Taylor Swift, Penyanyi

PSBB TAK BERTAJI, JOKOWI EVALUASI TOTAL

6 POIN
EVALUASI JOKOWI
TERKAIT PSBB

1. Meminta semua provinsi, kabupaten, dan kota fokus pengujian sampel secara massif, pelacakan yang progresif dan isolasi warga yang terpapar dengan sangat ketat.
2. Meningkatkan cara konsultasi medis dengan menggunakan teknologi alias telemedicine.
3. Perlu perbaikan sistem rujukan dan manajemen penanganan di rumah sakit untuk mengatasi kelebihan kapasitas rumah sakit rujukan.
4. Peningkatan keterbukaan komunikasi terkait sistem data dan informasi kepada semua pihak. Tidak boleh ada yang berpikiran pemerintah menutup-nutupi data terkait Covid-19.
5. Distribusi logistik harus lancar. Kementerian/lembaga harus menjaga stok pangan memasuki Ramadan ini.
6. Pengawasan distribusi bantuan sosial (bansos)

Masih meningkatnya jumlah positif Covid-19 dinilai menjadi indikator nyata 'tak bertajinya' Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Presiden Joko Widodo (Jokowi) pun mengakui perlu mengevaluasi total pelaksanaannya. Saat kesadaran pribadi lemah dibarengi tidak tegasnya sanksi pelanggaran, serta masih 'ngeyelnya' dunia usaha untuk beroperasi normal, membuat warga tetap berkeliaran di luar rumah. Per 20 April pukul 12.00 WIB jumlah pasien positif pun bertambah 185 orang. Sehingga total kini ada 6.760 pasien terjangkit corona. Duh!

Baca hal 11

PERKEMBANGAN VIRUS CORONA

	Kasus Positif	Meninggal Dunia	Sembuh
INDONESIA	6.760	590	747
SELURUH DUNIA	2.406.745	165.273	628.816

Update : 20 April 2020 Pukul 15.45 WIB
Source : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Johns Hopkins

PENERIMAAN MAHASISWA BARU UNTAG SURABAYA TAHUN AKADEMIK 2020 / 2021

PROGRAM DIPLOMA III (D3)

- Fakultas Vokasi
- D3 Teknologi Manufaktur (C)
 - D3 Teknologi Listrik (C)
 - D3 Agribisnis (B)
- PROGRAM SARJANA (S1)
- Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
- Administrasi Publik (A)
 - Administrasi Bisnis (A)
 - Ilmu Komunikasi (A)

Fakultas Ekonomi & Bisnis

- Manajemen (B)
 - Akuntansi (B)
 - Ekonomi Pembangunan (A)
- Fakultas Hukum
- Ilmu Hukum (A)
- Fakultas Teknik
- Industri (A)
 - Mesin (A)
 - Sipil (B)

► Arsitektur (B)

- Elektro (B)
 - Informatika (B)
- Fakultas Psikologi
- Psikologi (B)
- Fakultas Ilmu Budaya
- Bahasa Inggris (B)
 - Bahasa Jepang (A)

PROGRAM MAGISTER (S2)

- Ilmu Administrasi (B)
- Manajemen (A)
- Ilmu Hukum (B)
- Psikologi (B)
- Psikologi Profesi (B)
- Teknik Sipil (B)

PROGRAM DOKTOR (S3)

- Ilmu Administrasi (B)
- Ilmu Ekonomi (B)
- Ilmu Hukum (B)

CATAT! INI SKENARIO PEMPROV SAAT PEMUDIK MASUK WILAYAH JATIM



Kepala Bakesbangpol Jatim, Jonathan Judyanto

Surabaya - Pemerintah membuka opsi melarang mudik Lebaran untuk mencegah mewabahnya virus Covid-19, dan saat ini aturannya sedang dibahas. Meski demikian, banyak warga yang sudah mudik lebih awal.

Pemerintah provinsi (Pemprov) Jawa Timur (Jatim) pun telah menyiapkan beberapa langkah jika wilayahnya kedatangan masyarakat yang akan mudik ke seluruh wilayah Jatim. "Jadi untuk pemudik yang akan masuk ke Jatim, Gubernur sudah bersurat ke Bupati dan Walikota mengenai kesiapan ini. Ada tiga aspek yang kita lakukan. Pertama, kita akan melakukan screening pendatang dan barang," kata Kepala Bakesbangpol Jatim, Jonathan Judyanto dalam diskusi virtual bertajuk 'Siapa Mudik di Tengah Pandemi?', Senin, (20/4).

Jonathan menjelaskan, screening para

pendatang tersebut akan dilakukan di seluruh pintu masuk wilayah Jawa Timur, baik itu Kabupaten Kota hingga pintu masuk menuju desa-desa. Dia mengatakan, dari hasil screening tersebut jika ditemui pendatang yang diketahui dalam kondisi sehat, maka pihaknya akan mewajibkan yang bersangkutan untuk isolasi mandiri dirumah selama 14 hari penuh.

"Kalau rumahnya tidak cukup layak, maka pemerintah desa dan kelurahan itu sudah ada 6.900 desa yang telah menyiapkan balai desanya atau sekolah dasar untuk mereka isolasi mandiri," tutur Jonathan.

"Lalu kalau mereka kondisi fisiknya tidak sehat, kalau pneumonia-nya sedang itu dirujuk ke rumah sakit biasa, tapi kalau pneumonia-nya berat dirujuk rumah sakit untuk penanganan positif confirmed," sambungnya.

Lebih lanjut, Jonathan juga mengatakan jika pihaknya telah menyiapkan antisipasi kedatangan para pekerja migran dari luar negeri menuju ke Jatim. Dia menyebutkan, antisipasi tersebut berupa pemberlakuan rapid test kepada para pekerja migran tersebut.

"Kemarin sudah ada 5 gelombang masuk pekerja migran dari Malaysia sebanyak 722 orang dan sudah dilakukan rapid test. Kemudian kita siapkan bus, lalu kita antar mereka ke Kabupaten Kota masing-masing. Di sana mereka diterima oleh Pemda,

Dandim, dan Kapolres untuk kemudian diantar ke desa untuk mereka isolasi mandiri selama 14 hari," sebut Jonathan.

Sosialisasi hidup sehat, lanjut Jonathan, kemudian menjadi langkah kedua yang disiapkan oleh Pemprov Jawa Timur dalam mengantisipasi kedatangan para pemudik. Sosialisasi tersebut akan diberlakukan di seluruh tingkat desa wilayah Jatim. Untuk mendukung hal itu, Jonathan mengatakan jika pihaknya akan memberlakukan patroli rutin yang dilakukan oleh Babinsa dan didukung oleh Puskesmas setempat untuk memastikan masyarakat menggunakan masker, serta disiplin melaksanakan isolasi mandiri.

Sebelumnya, Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Budi Setiyadi mengatakan, "Ya nanti kalau dilarang akan diberlakukan demikian (menutup jalan tol). "Kalau sudah muncul larangan mudik, berarti skenario kita melarang seluruh angkutan umum, melarang kendaraan pribadi, melarang sepeda motor untuk mudik. Nanti akan dicek di beberapa checkpoint," katanya.

Yang jelas, aturan larangan mudik yang sedang disiapkan itu akan disertai sanksi. Cuma, Budi Setiyadi enggan menjelaskan detail sanksi tersebut, namun akan berlaku di semua sektor moda transportasi. "Ada sanksinya nanti. Dari darat, laut, udara, kereta api ada di situ," jelas Budi. (ist,ins)

WABAH CORONA

PASIEN POSITIF SURABAYA TERTINGGI, RISMA AWASI KETAT OTG



Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini

Surabaya- Kota Pahlawan berada di urutan pertama wilayah dengan jumlah pasien terinfeksi Covid-19 terbanyak. Salah satu penyebabnya adalah, perubahan status Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dengan Pengawasan (PDP) menjadi pasien positif corona. Melihat analisa di lapangan, Wali Kota Tri Rismaharini pun mengawasi ketat Orang Tanpa Gejala (OTG) yang mayoritas adalah keluarga pasien positif.

"Jadi ketika ada orang terindikasi virus corona harus melakukan isolasi mandiri dan melakukan tes swab minimal dua kali," ujarnya, Senin (20/4).

Risma menjelaskan, jika pada satu keluarga terdapat anggota keluarga yang terkena covid-19. Maka Pemkot akan menelusuri darimana dia pergi. Sehingga ketika ditemukan ke salah satu tempat. Maka semua orang yang berada pada tempat tersebut berstatus ODP.

"Itu penting, karena kita akan tracing

seluruh wilayah tersebut. Dan semua orang yang di area tersebut menjadi ODP. Contohnya pasar kapasas dan PGS, itu salah satu ada orang terindikasi virus Covid-19. Maka tempat tersebut ditutup selama 14 hari," katanya.

Risma memaparkan, ketika dalam satu Kepala Keluarga (KK) terdapat salah satu orang yang positif maka seluruh anggota keluarga dinyatakan ODP dan harus segera menjalani tes swab. P permasalahan yang terjadi adalah, ketika dalam KK tersebut ada salah satu anggota keluarga yang terindikasi, namun anggota keluarga lainnya tidak mengalami gejala apapun atau disebut Orang Tanpa Gejala (OTG) inilah yang dikhawatirkan.

"Yang susah adalah OTG sebab tidak ada gejala sama sekali. Untuk itu saya putuskan kemarin sudah meminta kepada RSUD untuk melakukan tes kepada OTG tersebut," ujarnya.

Nantinya jika OTG tersebut hasilnya positif maka akan dirawat. Dan ketika negatif akan ditempatkan di salah satu hotel yang ada di Surabaya. Pemkot menyediakan dua hotel dengan daya tampung masing-masing 100 orang. "Jadi tadi data OTG ada sekitar 224 orang. Tetapi akan dicicil prosesnya. Begitu negatif kita tempatkan di salah satu hotel. Tujuannya untuk memutus mata rantai pada keluarga tersebut," katanya.

Sementara, Pasien yang isolasi

mandiri juga akan dipantau terus. "Jadi untuk yang dirawat dirumah akan dipantau terus. Diberi vitamin, di beri permakanan sehari tiga kali sehari supaya kuat," ujarnya.

Data menyebutkan per tanggal 18 April 2020 terdapat 116 pasien yang dirawat jalan dan 107 pasien di rawat inap di Rumah Sakit. Untuk total yang terkonfirmasi adalah 223 orang. Sedangkan ODP 4, PDP 206, OTG 60.

Terkait pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk Surabaya pihaknya akan mengikuti arahan Pemprov Jatim. "Ya nanti kita akan mengikuti Pergubnya. Semalam katanya Pergubnya sudah detail. Jadi kita akan mengikuti Pergubnya," katanya.

Sementara itu, Koordinator Protokol Komunikasi, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Surabaya, M Fikser mengatakan. "Setelah draft itu disampaikan, maka kewajiban dari Kota Surabaya adalah menyampaikan yang terkait dengan, satu pendidikan, kalau masalah pendidikan berarti kepala dinas pendidikan Surabaya menyampaikan kepada Kepala Dinas Provinsi. Begitu juga dengan Dinas Perhubungan, disampaikan dari dinas Perhubungan kota kepada Dinas Perhubungan Provinsi. Tentunya sebelum disampaikan itu, terkait dengan skenario dan skema yang akan dilaksanakan maka itu dilakukan pembahasan internal di kota," jelas Fikser. (ard)

PANJA OMNIBUS LAW DPR TERBENTUK, DINILAI LANGGAR PROSEDUR

Jakarta- Baleg DPR secara resmi telah berhasil membentuk panitia kerja (panja) untuk membahas kelanjutan RUU Omnibus Law Cipta Kerja yang diajukan oleh pemerintah. Ada 40 orang dari seluruh fraksi, terkecuali PKS yang belum setor nama.

"Ya sudah," kata Wakil Ketua Baleg Achmad Baidowi saat dikonfirmasi, Senin (20/4).

Sementara itu, Sekretaris Fraksi PKS Ledia Hanifa menjelaskan alasan partainya tak memberikan perwakilan nama karena ingin fokus terhadap penanganan virus corona. Pihaknya pun menganggap tak ada alasan untuk membahas Omnibus Law Cipta Kerja dengan cepat.

"PKS dengan melihat kondisi itu, PKS memandang RUU ini sebetulnya nanti saja dibahas kalau pandemi COVID-19 dinyatakan pemerintah selesai. Jadi nggak ada alasan buru-buru, kalau berkaitan ekonomi dan segala macam kan sudah ada Perppu," kata dia. Ledia mengatakan setelah penanganan virus corona usai, pihaknya bersedia untuk memberikan perwakilan nama dalam panja RUU Omnibus Law Cipta Kerja.

Terpisah, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) meminta Badan Legislasi (Baleg) DPR membatalkan Panja RUU Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja. Menurut PSHK, keputusan Baleg membentuk dan menyerahkan pembahasan RUU ini

ke Panja telah melanggar sejumlah prosedur formal legislasi.

Prosedur formal yang dimaksud, antara lain mekanisme pembentukan undang-undang dalam Tata Tertib DPR, hingga regulasi pembentukan peraturan perundang-undangan yang dimuat dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011. "Serta akan menutup transparansi dan partisipasi publik dalam proses pembentukan RUU Cipta Kerja," kata Direktur Jaringan dan Advokasi PSHK Fajri Nursyamsi melalui keterangan tertulis, Senin (20/4).

Fajri mengatakan, Pasal 151 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib telah mengatur bahwa pembahasan RUU dalam Panja dilakukan setelah rapat kerja (Raker) antara komisi, gabungan komisi, Baleg, Panitia Khusus, atau Badan Anggaran bersama menteri yang mewakili presiden. Lalu, Pasal 154 ayat (1) Tata Tertib DPR menyebutkan, Raker membahas seluruh materi RUU sesuai daftar inventarisasi masalah (DIM) dari setiap Fraksi di DPR atau DPD apabila RUU terkait dengan kewenangannya. Dan Pasal 156 ayat (1) Tata Tertib DPR menegaskan, Raker menyelenggarakan rapat dengar pendapat umum (RDPU) untuk mendapatkan masukan terhadap RUU yang sedang dibahas.

Pada Selasa (14/4/2020), DPR menggelar raker pertama dengan agenda penjadwalan penyusunan dan penyerahan DIM



Ketua Panja RUU Omnibus Law Cipta Kerja, Supratman Andi Agtas

RUU Cipta Kerja. Namun, dalam Raker tersebut, pimpinan raker justru langsung membentuk Panja. "Seharusnya sebelum membentuk Panja Baleg melakukan rangkaian Raker membahas seluruh materi RUU dengan menggunakan DIM sesuai dengan Tata Tertib DPR," ujar Fajri. Fajri mengatakan, dalam Raker tersebut, tidak semua fraksi siap untuk menyerahkan DIM.

Ada fraksi yang ingin RDPU terlebih dahulu, dan ada pula fraksi yang menolak pembahasan RUU Cipta Kerja dalam situasi darurat bencana nasional Covid-19. Tanpa DIM dari fraksi, kata dia, Raker seharusnya belum bisa masuk ke agenda pembahasan berikutnya.

"Pimpinan DPR menegur Pimpinan Baleg yang mempercepat proses pembahasan tingkat I RUU Cipta Kerja, padahal RUU ini mendapatkan penolakan dari publik, baik dari aspek substansi maupun proses pembentukan," kata Fajri (ist)

DPRD SURABAYA MINTA PEMKOT JAMIN KEBUTUHAN PANGAN WARGA SAAT PSBB

Surabaya- DPRD Surabaya mengapresiasi keputusan pemerintah kota (pemkot) yang sepakat mengajukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait pencegahan wabah corona. Salah satu hal penting yang harus segera disiapkan adalah jaminan kebutuhan pangan warga terutama masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) saat status itu diberlakukan.

"Urusan pangan akan menjadi tugas yang harus diperhatikan oleh Pemkot Surabaya pada saat PSBB," ujar Ketua Fraksi Gabungan Demokrat dan NasDem DPRD Surabaya Herlina Harsono Njoto di Surabaya, Senin (20/4). Menurut dia, jumlah MBR selama pandemi Covid-19 terus meningkat dan diprediksi akan terus bertambah saat PSBB diberlakukan di Kota Pahlawan.

Seperti diketahui jumlah masyarakat berpenghasilan rendah di Kota Surabaya meningkat tajam yang awalnya pada Desember 2019 hanya 665.882 jiwa (202.572 KK), tetapi pada 9 April 2020 sudah mencapai 755 ribu lebih jiwa atau tepatnya 231.103 KK.

Selain warga ber-KTP Surabaya, lanjut dia, para pendatang yang tinggal dan menetap di Surabaya juga perlu mendapat perhatian dari Pemkot Surabaya.

Tentunya, Pemkot Surabaya harus berkoordinasi dengan Pemprov Jatim dan Pemerintah Pusat yang juga memberikan bantuan pangan untuk warga tidak mampu. "Bisa saja itu didistribusikan untuk pendatang yang menetap di Surabaya," ujar Politikus Partai Demokrat ini.

Herlina juga menekankan Pemkot Surabaya untuk lebih intens berkoordinasi dengan RT dan RW, agar jika ada warga setempat yang belum terdata atau belum mendapat bantuan pangan bisa segera melapor. "Pada prinsipnya pemkot dalam kondisi seperti apapun selalu hadir di tengah-tengah masyarakat," kata dia.

Herlina juga mengingatkan, agar Pemkot Surabaya harus bersiap diri jika pada saat diberlakukannya PSBB akan terjadi lonjakan kasus positif COVID-19 yang lebih besar dari saat ini. Hal ini karena akan ada kecenderungan terungkapnya warga-warga Surabaya setelah dilakukan tes massal.



Dapur umum di Balai Kota Surabaya didirikan sejak kasus Corona mencuat di Kota Pahlawan

"Mudah-mudahan puncak pandemi di Surabaya ini akan dapat segera terlewati dengan baik dan penanganan dilakukan secara terbaik," katanya.

Koordinator Protokol Komunikasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya, M. Fikser sebelumnya mengatakan Dia menuturkan, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dari Surabaya, Sidoarjo dan Gresik telah melakukan rapat koordinasi dengan Pemprov Jatim terkait persiapan PSBB di Gedung Negara Graha di pada Minggu malam, 19 April 2020.

"Jadi nanti ada surat usulan disertai proposal dan kajian dari masing-masing daerah. Baru setelah itu keluar pergub. Kalau sudah detail di pergub, pemkot tinggal mengikuti dengan mengeluarkan perwali," ujar dia. (ist,ard)

KALA CORONA MEWABAH, FLU BURUNG SERANG BONDOWOSO

Bondowoso- Saat semua tenaga dan anggaran dikerahkan untuk memerangi wabah corona, Kabupaten Bondowoso diserang flu burung. Sebanyak 74 ekor ayam milik warga Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Bondowoso, mati terserang virus H5N1 ini. Kasus ini cukup mengkhawatirkan, karena virus serupa sudah tidak pernah ditemukan lagi sejak 9 tahun lalu.

"Setelah dilakukan rapid test, ayam mati karena flu burung," kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) Dinas Pertanian Bondowoso, drh. Cendy Herdiawan, dikutip Senin (20/4).

Cendy menjelaskan, kasus tersebut terungkap setelah warga melaporkan adanya puluhan ayam buras mati mendadak dengan tanda-tanda warna jengger berubah kebiruan. "Ayamnya mati mendadak disertai dengan jengger kebiruan," katanya.

Untuk mencegah penularan, petugas segera melakukan penyemprotan disinfektan di kandang untuk mencegah penularan. Selain itu, dirinya mengimbau kepada warga untuk tidak menjual ayam-



Petugas saat melakukan pemeriksaan pada ayam yang mati di Kecamatan Tamanan Bondowoso

ayam yang tersisa dan melaporkan secepatnya jika ada lagi unggas yang mati mendadak.

"Yang kami lakukan sekarang dikandang-kandang unggasnya, disemprot disinfektan untuk mencegah penyebaran," papar dia.

Sementara itu, hingga saat ini, petugas masih melacak sumber penularan flu

burung di desa tersebut. Cendy mengakui, munculnya kasus flu burung tersebut cukup membuat heran petugas. "Kami masih melacak sumbernya dari mana, apakah dari Bondowoso atau luar, karena terakhir 2011. Ini baru muncul sekarang, kami sedang lacak itu," papar dia.

Cendy mengatakan, bahwa flu burung bersifat zoonosis. Yakni penyakit pada binatang yang dapat menular pada manusia. Untuk itu, pihaknya juga menyarankan agar warga tidak menjual ayam yang tersisa tersebut. Hal itu untuk mencegah penyebaran flu burung. Sebab, pihaknya tak mungkin melakukan pengecekan pada semua ayam di Bondowoso. "Warga juga jangan mendatangkan unggas baru. Selama kurang lebih satu bulan. Unggas sisa yang masih hidup harus dikandangkan," imbau-nya.

Cendy Herdiawan menambahkan, jika suatu wilayah terindikasi flu burung. Maka warga harus segera melapor ke Puskesmas terdekat. Apalagi ada warga demam tinggi. Adapun 74 ayam yang positif flu burung sudah dimusnahkan dengan cara dibakar dan dikubur. Hal itu untuk menghindari penularan.

Untuk diketahui, di sisi lain virus Covid-19 di kab. Bondowoso ODP sebanyak 912, PDP 2 dan positif terinfeksi 1 orang. (ist)

SKENARIO TERBURUK COVID-19, PENGANGGURAN RI TAMBAH 5 JUTA ORANG

Jakarta- Dampak pandemi virus corona (Covid-19) bakal memicu jutaan orang di Indonesia harus dirumahkan hingga di-PHK. Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan mengungkapkan, angka pengangguran di Indonesia bisa semakin memburuk dengan penambahan 5 juta orang di tahun ini.

Kepala BKF, Febrio Kacaribu mengatakan, angka pengangguran bisa bertambah pada kisaran 2,9 juta orang sampai lebih dari 5 juta orang. Angka ini menurut Febrio merupakan hasil dari simulasi dampak Covid-19 yang dibuat pemerintah. Simulasi tersebut memberikan skenario mulai dari dampak berat hingga sangat berat alias skenario terburuk.

"Sudah kita simulasikan. Kelihatannya tidak menyenangkan angkanya. Dengan pertumbuhan ekonomi 2,3 persen, itu dampak berat. Sangat berat, berarti pertumbuhan ekonomi lebih buruk dari 2,3 persen. Dampak berat 2,9 juta orang tambahan pengangguran. Sangat berat bisa sampai lebih dari 5 juta orang," ungkap Febrio dalam konferensi pers daring, Senin (20/4).

Artinya jika pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa bertahan di angka 2,3 persen, maka dampak beratnya adalah potensi angka pengangguran bertambah sekitar 2,9 juta orang. Sedangkan jika pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat di bawah 2,3

persen bahkan minus, maka dampaknya akan berada pada level sangat berat dengan potensi angka pengangguran bertambah lebih dari 5 juta orang.

"Sangat berat ini lebih buruk dari (pertumbuhan ekonomi) 2,3 persen bahkan minus sekian persen," ujarnya.

Menurut Febrio hingga saat ini pemerintah tengah berusaha agar Indonesia bisa bertahan di skenario berat, sehingga tak harus menghadapi angka pengangguran yang fantastis. Namun untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar tak menyentuh level minus, maka harus ada keterlibatan banyak pihak. Febrio mengaku hal tersebut mustahil ditanggung pemerintah sendiri. Pemerintah membutuhkan bantuan mulai dari Bank Indonesia (BI) dan OJK, hingga pihak korporasi. "Caranya bukan hanya pemerintah sendiri. Kita mau lihat dari otoritas lain, OJK dan ketika kita lihat krisis gini dan sedalam ini, kita harus siap sharing burden. Bagi beban," tandasnya.

Stimulus Rp 150 T Sasar UMKM

Pemerintah juga telah menyiapkan anggaran stimulus ekonomi tahap III sebesar Rp 405,1 triliun. Dari anggaran tersebut pemerintah mengalokasikan sekitar Rp 75 triliun untuk insentif tenaga kesehatan dan penanganan kesehatan. Kemudian sebesar Rp 110 triliun untuk social



Kepala BKF, Febrio Kacaribu

safety net seperti BLT hingga Kartu Prakerja.

Alokasi lainnya sebesar Rp 70,1 triliun untuk dukungan industri seperti pemotongan pajak. Terakhir sebesar Rp 150 triliun bakal dialokasikan untuk program pemulihan ekonomi nasional. Namun demikian, pemerintah belum memiliki skema yang lebih detil mengenai pemanfaatan anggaran untuk pemulihan ekonomi nasional tersebut.

"(Skema pemberian bantuan) Rp 150 triliun ini masih digodok. Tapi indikasinya ini untuk relaksasi dan stimulus UMKM, ini yang dikejar," ujar Febrio. Selain untuk UMKM, Febrio menjelaskan alokasi pencairan anggaran sebesar Rp 150 triliun tersebut juga bakal diberikan kepada kelas menengah yang rentan miskin.

Bantuan yang diberikan khususnya bakal disalurkan untuk pekerja sektor informal yang belum mendapat bantuan sosial dari pemerintah baik berupa PKH maupun kartu sembako. "Dalam beberapa hari ke depan akan rilis, tergantung formulasi dan akan disampaikan ke Presiden, kira-kira refleksinya seperti apa. Memang tujuannya kelas menengah," jelas dia. (ist)

MALAYSIA SEBUT PONPES TEMBORO MAGETAN KLASTER **BARU COVID-19**

Magetan – Kementerian Kesehatan Malaysia mengumumkan klaster baru paparan Virus Corona yang disebut klaster Ponpes Temboro, Magetan, Jawa Timur. Sebutan itu muncul setelah 43 santri asal Malaysia dinyatakan positif Covid-19.

"Terus terang saya kaget. Karena setelah satu orang positif atau pasien nomor 10 dari Temboro. Hasil tracking-nya hanya 26 orang yang berinteraksi dengan orang lain. Hasilnya negatif," kata Bupati Magetan, Suprawoto, Senin (20/4).

Bupati Suprawoto menyebut, Pemkab Magetan akan melakukan tracking ulang terhadap orang-orang yang sempat kontak erat dengan 43 santri asal Malaysia tersebut. Meski begitu, Bupati Suprawoto menyatakan bahwa belum tentu 43 santri asal Malaysia itu terpapar Virus Corona dari Ponpes Temboro.

"Bisa jadi mereka pulang dari mana gitu. Atau memang dari Malaysia lalu balik ke Temboro lagi," ungkapnya.

Langkah selanjutnya, pemkab akan me-

lakukan rapid test terhadap ratusan santri yang mungkin berinteraksi dengan pasien yang terkonfirmasi positif corona. "Untuk santri asal Malaysia yang masih bertahan akan kami rapid test. Termasuk juga pengasuh ponpes. Jumlahnya ratusan orang," jelasnya.

Atas munculnya sebutan klaster Ponpes Temboro itu, Pemkab Magetan akan meminta bantuan Pemprov Jatim. Sebab di pemkab belum memiliki alat rapid test.

Terpisah, Ketua Rumpun Tracing Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Jatim, Kohar Hari Santoso mengatakan seorang warga di sekitar Ponpes Temboro terkonfirmasi positif virus corona. Warga tersebut telah dirawat di RSUD dr Soedono, Madiun. "Orang Magetan, orang Temboro [terkonfirmasi] yang tinggalnya berdekatan dengan pondok," kata Kohar.

Namun, Kohar belum mengetahui apakah penularan di Pesantren Temboro tersebut bermula dari warga sekitar. Ia menyatakan pihaknya saat ini mulai melakukan penelusuran terhadap warga dan penghuni



Bupati Magetan, Suprawoto

ponpes tersebut.

Sebelumnya, Kementerian Kesehatan Malaysia mengatakan, "Sebuah klaster baru telah dideteksi di pintu masuk internasional, yaitu warga Malaysia yang pulang dari Indonesia melalui Lapangan Terbang Kuala Lumpur (KLIA) pada 16 April 2020," ujar Dirjen Kesehatan KKM Dr Noor Hisham Abdullah di Kuala Lumpur, Minggu (19/4).

Sampai saat ini, Jatim menjadi provinsi ketiga yang memiliki kasus positif terbanyak, di bawah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Tercatat pasien positif virus corona sebanyak 588 orang (sebelumnya ditulis 590 orang, setelah diteliti ada dua nama yang sama, Red). Sebanyak 54 orang meninggal dunia dan 98 orang lainnya dinyatakan sembuh per 19 April 2020. (ist,ins)

PRODUKSI FACE SHIELD, KREATIVITAS WARGA MADIUN SAAT PANDEMI CORONA

Madiun- Di tengah wabah Covid-19 kreativitas masyarakat bermunculan untuk menyikapi berbagai kebutuhan yang kadang kala sulit ditemukan di pasaran. Seperti yang dilakukan warga di Jalan Jati Kembar Gang Buntu, Kelurahan Taman, Kec. Taman, Kota Madiun. Untuk mencari pundi-pundi rezeki saat social distancing dan disertai tumbuhnya kepedulian, belasan warga memproduksi face shield atau pelindung muka untuk tenaga medis.

Pelindung muka yang biasanya digunakan untuk saat menangani pasien corona ini dibuat dengan bahan-bahan yang cukup sederhana. Bahan utamanya mika tebal transparan dan karet elastis.

"Ini semua total kurang lebih 15 relawan dan tidak ada niatan untuk bisnis. Tapi ya itung-itung keuntungannya untuk membantu warga yang terdampak akibat wabah ini," kata Sutrisno, salah satu warga di temui di lokasi produksi, Senin (20/4).

Sutrisno mengaku produksi pelindung muka dari para relawan ini baru berjalan selama seminggu. Selama itu, pihaknya sudah berhasil menjual ke beberapa instansi yang memang benar-benar membutuhkan.

Kini usaha bersama rekan-rekannya itu sudah mendapatkan pesanan dari puskesmas-puskesmas setempat. Tak hanya itu, pesanan juga mulai banyak berdatangan dari luar kota/rovinsi dan luar

pulau seperti, Bandung, Kalimantan serta Madura. "Sementara saat ini 1 hari kapasitas produksi kami baru 300 buah. Sehingga, yang kami terima pesananannya, harus benar-benar kami seleksi. Pesan untuk niatnya dijual kembali, kami dengan tegas menolak. Karena itu berseberangan dengan niat awal kami. Kami tak menghitung keuntungan dulu karena dasarnya kemanusiaan dan membantu," katanya.

Sutrisno membeberkan jika satu unit face shield dibanderol seharga Rp 20 ribu dengan total biaya produksi Rp 10 ribu. Namun hasil penjualannya mereka sisihkan Rp 5 ribu untuk donasi masker kain dan sisa Rp 5 ribu dibagikan kepada para relawan.

Menurutnya, hasil keuntungan penjualan face shield relatif cukup membantu untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Semua relawan mengaku amat bersyukur, pada kondisi-kondisi seperti ini mereka masih diberi rezeki. "Alhamdulillah lah mencukupi. Sebagian besar teman-teman di sini ya akibat terdampak semua. Jadi bersyukur lah mas," pungkas pria 31 tahun ini.

Yayuk Budi Rahayu, salah satu relawan pembuat alat pelindung wajah mengaku senang bisa saling membantu dengan para perajin yang lain. Perempuan yang sebelumnya penjaga kantin sekolah ini juga merasa bersyukur bisa menambah



Warga Jalan Jati Kembar Gang Buntu, Taman, Kota Madiun memproduksi face shield untuk tenaga medis

pendapatan keluarga dengan cara yang lain.

Pasalnya, di saat awal-awal pandemi corona merebak di Indonesia semua sekolah serentak menghentikan kegiatan belajar mengajar. Hal itulah membuatnya sebagai pedagang kecil langsung merasakan dampaknya.

"Ya kemarin pemasukannya dari jaga kantin, sekarang tidak ada muridnya siapa yang beli? Alhamdulillah lah dapat kerjaan ini, itung-itung juga membantu sesama manusia," katanya.

Yayuk sapaan akrabnya berharap pandemi corona ini cepat berakhir agar aktifitas kembali normal. "Semogalah cepat berlalu (corona). Tapi kabarnya diundur lagi masa liburnya, kalah terus gitu gimana dong," tutupnya dengan tersenyum. (Sur)



Didiet Maulana

BIKIN PROGRAM BELAJAR DARING

Kreativitas tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Inilah yang mendorong perancang busana Didiet Maulana untuk membuat program belajar daring seputar dunia mode dan kewirausahaan bersama lini Ikat Indonesia.

"Ikat Indonesia berinisiatif membuat program belajar online untuk mereka yang berminat mengetahui seputar dunia wirausaha, mode, dan bagaimana membangun brand," kata Didiet, dilansir Koran Kompas (Kamis, 16/4/2020).

Program itu digelar setiap Senin pukul 16.00 secara live di Instagram. Topik yang diangkat dalam program itu beragam.

Misalnya membangun konsep rancangan sejak ide hingga menjadi koleksi lengkap, mencari inspirasi, pentingnya riset, membuat pola, dan membangun jenama (brand).

Menurut Didiet, kegiatan ini mendukung program pemerintah agar anak muda memiliki kegiatan positif dan tetap kreatif meski berada di rumah.

"Akan ada beberapa bintang tamu yang hadir dalam beberapa program. Selain untuk mendapatkan sudut pandang mereka, kehadirannya akan menyemangati anak-anak muda dalam berkarya," paparnya.

Selain membuka program daring, Didiet juga tengah getol menggalang donasi untuk mendukung para petugas medis yang sedang berjuang menangani pasien pandemic Covid-19.

"Aku ajak artis-artis untuk mendukung tenaga medis. Selain alat pelindung diri, vitamin, dan makanan, aku bikin video apresiasi dari teman-teman artis supaya (tenaga medis) tetap bersemangat," kata Didiet sembari membagikan video dari Titi DJ, Yuni Shara, dan Vidi Aldiano.

Siapa yang tidak mengenal desainer kenamaan Didiet Maulana. Setelah meluncurkan brand IKAT pada tahun 2011 atau 7 tahun lalu, Didiet tak main-main mengembangkan bisnisnya. Dimulai dari penguatan konsep, Didiet mulai memberanikan diri mengenalkan IKAT

Pertama kali berjualan bukan di sebuah toko atau pusat perbelanjaan

lain. Didiet memilih menggunakan garasi rumahnya sebagai lapak berjualan.

Singkat cerita, karena hubungannya yang luas dengan para selebriti dan media, Didiet pun mengundang teman-teman dekatnya untuk memperkenalkan produknya guna menjangkau klien.

Dia menuturkan bahwa sembari berjualan di garasi, Didiet banyak dibantu oleh para influencer yakni para artis-artis untuk promo. Beberapa diantaranya, seperti Krisdayanti, Rossa, Andien, Bunga Citra Lestari dan Titi DJ.

"Lucu banget karena sebenarnya tenun ini dari harga awal hingga sekarang justru turun. Zaman dulu kisarannya di Rp 2 juta dan sekarang banyak sekali produk kita dijual mulai dari Rp 600 ribu," kata dia.

Dia mengungkapkan penurunan harga itu lantaran adanya produksi massal. Dan telah menemukan formula untuk penekanan produksi serta menerapkan beberapa teknologi canggih dengan hasil yang sempurna tetapi memakan waktu yang singkat (Ist).





PAKAI MASKER BISA

SEMBUHKAN

INFLUENZA

DAN CORONA

Mewabahnya virus corona atau Covid-19 membuat para ahli dan dokter berlomba untuk menemukan obat atau vaksin. dr. E Nugroho telah mengklaim cara sederhana untuk menyembuhkan virus tersebut.

dr. E Nugroho mengatakan bahwa cara tersebut adalah dengan memakai masker minimal selama dua jam. Dirinya menjelaskan bahwa dengan Metode tersebut suhu tubuh akan meningkat 2-3 derajat.

“Mekanisme adalah yang pertama bahwa tubuh yang panas mematikan virus atau bakteri. Yang kedua kok bisa? sebab ketika ketika kita menghirup udara dengan posisi pakai masker udara yang masuk akan lebih hangat,” ujarnya saat dikonfirmasi via telepon, Minggu (20/4/2020).

Pada awalnya, Nugroho bercerita bahwa cara ini digunakan untuk penderita virus influenza. Sebab menurutnya virus yang masuk melalui hidung, lalu ke tenggorokan setelah itu masuk masa inkubasi dan kalau dicegah pada awal masuk bisa saja sembuh.

“Kenaikan suhu yang terjadi memang tidak terlalu banyak sekitar 2-3 derajat saja. Akan tetapi dari hal kecil tersebut sistem imunitas bisa membunuh penyakit tersebut jadi harus dibedakan kemampuan

virus diluar tubuh dan kemampuan virus didalam tubuh yang terpengaruh oleh perubahan sedikit saja,” jelasnya.

Jadi menurutnya, langkah yang diambil untuk mengatasi virus influenza bisa diterapkan kepada orang-orang dengan gejala corona.

Sebab dinyatakannya positif ada beberapa kriteria dalam penentuannya. Maka untuk itu sebelum itu terjadi, ketika dalam keadaan sakit seperti gejala virus corona dapat menerapkan hal tersebut.

“Jadi pakai masker selama kurang lebih dua jam, diluar atau dirumah. Agar suhu didalam tubuh meningkat,” katanya.

Menurutnya, dalam pengembangan penanganan virus bisa saja berubah-ubah. Dia mencontohkan bahwa pada saat pertama munculnya virus corona WHO badan kesehatan dunia menerapkan

yang sakit harus pakai masker.

“Kini himbauan tersebut berubah. Kini WHO menyatakan sakit atau tidak sakit harus tetap pakai masker. Jadi mungkin saja teori ini bisa dipakai,” jelasnya.

Mengenai kepastiannya belum ada penelitian soal ini, sebab kalau bicara penemuan obat harus ada penelitian lanjutan berdasarkan sains.

Bahkan hingga saat ini, sejumlah negara, termasuk Indonesia, belum menemukan obat yang benar-benar terbukti ampuh bisa mengatasi virus ini.

Akan tetapi dirinya menyebutkan banyak yang bersaksi bahwa dengan memakai masker bisa menyembuhkan flu.

“Selama ini tidak ada obat yang mengatakan bahwa dapat menyembuhkan yang tertulis dapat mengurangi. Mungkin dengan adanya ini dapat menyembuhkan,” jelasnya (Ard).



“Mekanisme adalah yang pertama bahwa tubuh yang panas mematikan virus atau bakteri. Yang kedua kok bisa? sebab ketika kita menghirup udara dengan posisi pakai masker udara yang masuk akan lebih hangat,”

Dr. E Nugroho



Riset #JagaJarak

35% MENGAKU HUBUNGAN DENGAN PASANGAN MESRA

Pembatasan sosial selama pandemi corona menyebabkan perubahan perilaku dan keseharian para ibu di Indonesia. Hal ini diungkap Orami, platform parenting serta e-commerce produk ibu dan bayi, melalui survei kepada anggota komunitasnya.

Dari hasil survei, penerapan physical distancing berpengaruh terhadap tingginya konsumsi belanja online untuk perlengkapan ibu dan bayi. Sebanyak 50 persen ibu mengaku berbelanja perlengkapan ibu dan bayi melalui e-commerce dan 26 persen melalui toko online yang ada di media sosial.

Hal ini kontras dengan cara ibu berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, daging, dan sayur dimana sebanyak 65 persen ibu mengaku masih pergi ke pasar/ warung/ tukang sayur seperti biasa.

"Sebanyak 58 persen responden mengaku bahwa kebutuhan dasar untuk anak dan bayi seperti popok dan susu pun mengalami peningkatan atau stok yang dibeli menjadi lebih banyak," ungkap Cynthia Tenggara, Head of Orami Parenting dalam keterangan tertulis (Selasa, 14/4/2020).

Selain meningkatnya tren berbelanja online, hasil survei menunjukkan kecenderungan bahwa #DiRumahAja ternyata dapat meningkatkan kualitas hubungan antara ibu baik dengan anak maupun pasangannya. Hal ini disebabkan karena adanya rutinitas yang berubah dan kuantitas pertemuan yang lebih banyak.

Responden yang merasakan kualitas hubungannya dengan pasangan membaik jauh lebih banyak daripada yang merasa kualitas hubungan dengan pasangan memburuk.

"Sebanyak 35 persen mengaku hubungannya dengan pasangan semakin mesra, dan hanya 7 persen yang mengaku menjadi kerap bertengkar," bebernya.

Untuk working mom, tiga hal yang paling dirasakan perubahannya adalah kesulitan karena harus membagi waktu antara mengurus anak dan juga bekerja.

Sebanyak 53 persen responden merasakannya, 48 persen merasa quality time dengan anak semakin bertambah, dan sebanyak 35 persen lainnya jadi punya waktu lebih banyak untuk melakukan hal lain seperti masak, atau melakukan hobi lainnya.

Lain halnya dengan ibu rumah tangga.

Hal yang paling dirasakan perubahannya yakni, sebanyak 42 persen merasa bahwa pekerjaan domestik bertambah karena semua anggota ada di rumah, namun hal ini dibarengi dengan quality time dengan pasangan yang bertambah dan perasaan senang karena akhirnya ada yang membantu mereka melakukan pekerjaan rumah tangga.

Untuk mompreneur atau ibu yang memiliki usaha mengeluhkan hal yang berbeda. Sebanyak 47 persen ibu mengaku penjualannya mengalami penurunan.

Tidak hanya itu, bahkan 18 persen lainnya harus untuk sementara menutup usahanya, dan sebanyak 6 persen lainnya sampai harus menutup total usaha. Namun begitu, sebanyak 24 persen ibu mengaku penjualannya justru meningkat.

Terkait konsumsi pemberitaan tentang Covid-19, mayoritas responden yakni 65 persen merujuk kepada konten yang disajikan televisi, channel berita online sebanyak 61 persen, dan juga media sosial sebanyak 50 persen dan menganggap sebagai sumber informasi yang paling dipercaya. Sedangkan, informasi dari aplikasi pesan singkat memiliki tingkat kepercayaan yang rendah yakni 13 persen (Ist).

WAJIB MASKER,

Pria Jangan Lupa Jaga Kelembapan Kulit



Fenomena penyebaran virus corona membuat semua orang dianjurkan untuk memakai masker, terutama ketika berada di luar rumah. Para pria pun diingatkan untuk lebih menjaga kelembapan kulit, agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai gangguan pada wajah.

Sama seperti memakai masker wajah, menjaga kulit di bagian wajah agar tetap sehat tidak kalah pentingnya. Selain menghindari menyentuh wajah, kita juga harus membersihkan wajah dengan benar saat tiba di rumah. Di saat mengenakan masker untuk jangka waktu lama, kita bisa memperhatikan bagaimana area yang tertutup masker terasa lembap.

Penumpukan uap air secara terus-menerus yang dihasilkan dari embusan napas dapat merusak kulit. Hal itu akan menyumbat pori-pori, dan menyebabkan kulit kita penuh jerawat. Di samping menggunakan masker, kita perlu merawat kulit wajah secara rutin.

Beberapa langkahnya adalah membersihkan kulit wajah sebelum memakai masker. Sebelum kita mengenakan masker dan melangkah keluar rumah, perhatikan kondisi kulit. Cuci muka dengan air biasa sebagai permulaan. Lalu lembapkan wajah menggunakan pelembap yang sesuai jenis kulit. Pertimbangkan untuk menerapkan face

mist atau micellar water, meskipun keduanya tidak terlalu signifikan.

Cuci tangan segera setelah melepas masker. Setelah kembali ke rumah dan melepas masker, cuci tangan sampai bersih menggunakan sabun. Sekadar hand sanitizer tidak akan berhasil, jadi pastikan kita mencuci tangan. Jika kita ingin membuang masker, lakukan itu terlebih dahulu baru mencuci tangan. Mencuci wajah Sekarang, gunakan pembersih wajah yang baik untuk membersihkan wajah secara menyeluruh.

Bukan hanya mencuci bagian wajah



yang terpapar udara di luar, melainkan juga bagian yang tertutup oleh masker. Bersihkan selama dua menit sebelum dibilas. Saat membersihkan, jangan lewatkan bagian hidung yang dekat dengan pipi, bagian depan tenggorokan, serta bagian belakang telinga.

Air hangat akan lebih baik dalam mencuci wajah, karena panas dari air meningkatkan agen pembersih dalam sabun. Selain itu, air hangat membantu pori-pori mengendur, memungkinkan pembersihan lebih dalam dan lebih tampak hasilnya.

Kita dapat mengakhiri proses pembersihan dengan air dingin atau air yang memiliki suhu ruangan. Pakai pelembap. Selesai mencuci wajah, sekali lagi lembapkan kulit kita dengan pelembap yang sesuai jenis kulit. Jenis kulit yang berbeda membutuhkan jenis pelembap berbeda pula. Pelembap yang ditujukan untuk kulit berminyak dapat memperburuk kulit kering, jadi pilihlah dengan hati-hati

Selamat mencoba!(ins)

PSBB Tak Bertaji (dari hal 1) pasien sembuh menjadi 747 orang.

Salah satu yang menjadi tolok ukur pemberlakuan PSBB adalah di DKI Jakarta yang menjadi wilayah pertama mendapat ijin pemberlakuan status tersebut. Sayangnya, meski sudah berjalan sekitar 11 hari, PSBB di ibu kota dinilai 'tak bertaji' dan tak efektif. "Enggak ada hasilnya, buktinya orang masih pada keluar, masih ke mana-mana," ujar Pengamat Kebijakan Publik Agus Pambagio, Senin (20/4).

Agus menjelaskan, pemerintah pusat sebagai pembuat aturan PSBB tidak tegas memberikan pembatasan aktivitas warga. Ditambah lagi, ujar dia, terdapat ambiguitas antara Kementerian yang membuat aturan.

Salah satunya, kata dia, perbedaan aturan penggunaan sepeda motor selama PSBB antara Kementerian Perhubungan dan Kementerian Kesehatan. "Contoh, membuat orang masih bisa menggunakan roda dua sebagai angkutan tanpa bisa dikenakan sanksi. Dari sisi regulasinya saja sudah ngaco sehingga penegakan hukum tidak bisa dilaksanakan," kata Agus.

Contoh lain, kata Agus, adalah kerumunan yang masih terjadi di kereta rel listrik (KRL) Jabodetabek. Menurut dia, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan PT KAI sebagai pihak di hilir tidak mungkin menghentikan operasi KRL jika pemerintah pusat justru membolehkan. "Regulasi sudah amburadul, jadi ya sudah lepas saja enggak usah ada PSBB, biar orang kuat-kuatan mau hidup. Tidak ada bedanya PSBB dengan social distancing," ujar Agus.

Padahal hingga saat ini sudah ada 2 provinsi dan 18 kota/kabupaten yang menerapkan PSBB. Namun data terbaru menunjukkan peningkatan jumlah kasus positif terus ada.

"Masih bertambah 185 orang. Hasil positif yang kita dapatkan secara akumulasi sebanyak 6.760," kata juru bicara penanganan corona, Achmad Yurianto, di Kantor BNPB, Jakarta, Senin (20/4) sore. Jumlah pasien positif COVID-19 yang meninggal pun bertambah sebanyak 8 orang, menjadi 590 pasien. Sementara itu, jumlah pasien virus corona yang sembuh juga bertambah 61 orang. Sehingga, total

Presiden Joko Widodo (Jokowi) pun ingin mengevaluasi total pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Evaluasi ini dimaksudkan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan.

"Hari ini saya ingin ada evaluasi total dari apa yang telah kita kerjakan dalam penanganan COVID ini, terutama evaluasi mengenai PSBB secara lebih detail kekurangannya apa, plus minusnya apa sehingga kita bisa perbaiki." kata Jokowi dalam siaran yang ditayangkan Istana, Senin (20/4).

Jokowi juga ingin seluruh provinsi maupun kabupaten/kota menganggap penting uji spesimen secara masif. Uji sampel ini harus diikuti dengan langkah-langkah selanjutnya guna memutus rantai penyebaran virus Corona di Indonesia.

"Saya ingin ditekankan kepada seluruh provinsi, kabupaten/kota mengenai pentingnya pengujian sampel secara masif, kemudian diikuti pelacakan yang progresif dan mengisolasi yang terpapar dengan ketat," ucap Jokowi. "Tiga hal ini yang harusnya sering terus menerus ditekankan kepada seluruh daerah," sebut Jokowi.

Terkait dengan keberhasilan PSBB, Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Doni Monardo mempunyai parameter tersendiri. "Parameter keberhasilan PSBB kita lihat grafik peningkatan kasus, tapi jauh lebih kecil dibanding sejumlah permodelan pakar," kata Doni usia rasis dengan Presiden Jokowi.

Pemerintah juga telah menyebut kapan pandemi corona di RI akan berakhir. Puncak corona dianalisis akan terjadi akhir Mei dengan 95.000 kasus, dan mulai menurun di bulan Juni dan Juli.

Momentum PSBB, lanjut dia, seharusnya bisa meningkatkan disiplin pribadi dan kolektif. Ia menegaskan, penumpasan corona tak bisa dilakukan sendiri-sendiri. Pemerintah juga menyoroti masih adanya perkantoran dan pabrik yang masih memperkerjakan karyawannya. Karena itu, moda transportasi masih saja dipenuhi penumpang.

"Yang masih belum optimal ini adalah yang terkait dengan kegiatan perkantoran

dan juga kegiatan pekerjaan di pabrik sehingga mengakibatkan sejumlah moda transportasi masih tetap dipenuhi warga masyarakat. Walaupun sudah ada permintaan dari sejumlah pihak untuk membatasi, bahkan juga membatalkan transportasi, tetapi Kemenhub belum bisa memenuhi permintaan tersebut," ujar Doni.

Di samping itu, memang masih ada pekerja lain di sektor kesehatan dan fasilitas umum yang memang dikecualikan dalam PSBB sehingga penumpang di transportasi umum masih menumpuk. Jika mereka membolos, ada ancaman pengurangan gaji hingga PHK.

"Alasannya adalah, para pekerja yang sebagian besar bekerja pada sektor-sektor yang memang tidak bisa ditinggalkan seperti petugas-petugas di rumah sakit, pelayan-pelayan pada fasilitas umum, sehingga mereka harus tetap bekerja. Kalau tidak berangkat kerja, maka konsekuensinya mereka dianggap bolos dan juga dapat berisiko dipotong honor, dikurangi gaji, bahkan bisa juga di-PHK karena tidak mengantor," ujar Doni.

Karenanya, pemerintah meminta kepada pihak yang mengelola karyawannya untuk betul-betul mematuhi ketentuan bekerja dari rumah. "Oleh karenanya, kami gugus tugas mengajak kepada semua komponen, terutama para pemimpin, para pejabat, dan para manajer yang mengelola sumber daya karyawan untuk betul-betul mematuhi ketentuan yang disampaikan oleh pemerintah yaitu bekerja di rumah, belajar dari rumah, dan juga beribadah dari rumah," ucap Doni.

Doni mengingatkan ancaman pidana bagi mereka yang melanggar. Hal tersebut berdasarkan ketentuan dalam UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

"Apabila masih terdapat sejumlah perkantoran dan pabrik yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh protokol kesehatan, maka beberapa langkah akan dilakukan mulai dari peringatan, teguran, bahkan sanksi, sebagaimana pasal 93 UU Nomor 6/2018, manakala hal yang terjadi membahayakan kesehatan masyarakat, akan bisa dikenai denda dan sanksi pidana," kata Doni. (ist,ins)



PEMERINTAH
KABUPATEN
PASURUAN

Gerakan Bersama Kabupaten Pasuruan

#MaskerKabPas

MASKER KAIN
UNTUK YANG SEHAT

MASKER MEDIS
UNTUK YANG SAKIT
&
TENAGA MEDIS

H. M. IRSYAD YUSUF, SE, MMA
BUPATI PASURUAN

#LawanKoronaMulaiDariKita
#DirumahAja
#KabupatenPasuruanSiaga
#KabupatenPasuruanSehat

PEMKAB PASURUAN BAKAL TINDAK TEGAS USAHA YANG ABAIKAN PROTOKOL KESEHATAN



Restoran, rumah makan, depot, café hingga warung wajib menerapkan protokol kesehatan.

Pasuruan- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Pasuruan akan menindak tegas tempat usaha seperti restoran, rumah makan, depot, café hingga warung yang beroperasi tanpa memperhatikan protokol kesehatan.

Koordinator Operasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Pasuruan, Bakti Jati Permana mengatakan, langkah ini diambil, lantaran dari hasil monitoring selama sebulan, masih banyak ditemukan tempat-tempat usaha makanan yang justru mengabaikan anjuran pemerintah selama Pandemi Covid-19.

"Setelah kita lakukan monitoring dan evaluasi, masih banyak pemilik usaha makanan minuman yang cuek dan tidak mengindahkan himbauan pemerintah," kata Bakti, di sela-sela operasi bersama

TNI POLRI dan Dinas Kesehatan, Jumat (17/04/2020) malam.

Dijelaskannya, di tengah wabah Virus Corona seperti sekarang, seluruh pemilik usaha makanan minuman (mamin) diwajibkan menerapkan protokol kesehatan. Yakni mengharuskan setiap pengunjung untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di wastafel yang telah disediakan, menjaga jarak antar pengunjung, serta memprioritaskan layanan penjualan makanan dengan system take away atau bungkus.

"Ini adalah intruksi dari pemerintah pusat yang harus kita laksanakan bersama. Semata-mata untuk sama-sama mencegah penularan Covid-19 semakin meluas di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pasuruan. Intinya ya harus dilaksanakan oleh semua pemilik restoran, depot, rumah makan sampai warung kopi," tegasnya.

Bakti menegaskan sampai sejauh ini tidak ada intruksi untuk menutup operasional seluruh usaha mamin. Hanya saja, meski diperbolehkan tetap buka, tapi setidaknya harus menerapkan protokol Kesehatan dengan sebaik-baiknya.

"Kenapa harus dilaksanakan, karena

ini demi kebaikan kita bersama. Demi membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, kami mohon kerja sama dari semua pemilik usaha mamin," terang pria yang juga menjabat sebagai Kepala Satpol PP Kabupaten Pasuruan itu.

Sementara itu, tindakan tegas yang akan diambil adalah pengangkutan meja kursi hingga pembubaran pengunjung yang tidak menjaga jarak satu sama lain selama berada di tempat tersebut.

"Supaya ada efek jera dan langsung melaksanakan protokol Kesehatan. Kalau pengunjung diedukasi, saya yakin akan juga dilaksanakan," singkatnya.

Seperti diketahui, pemberlakuan social distancing yang kemudian diperbarui dengan kebijakan physical distancing diantaranya selalu menjaga jaraknya dengan orang lain, minimal sejauh 1 meter dan menggunakan masker. Selain itu juga pengecekan suhu tubuh serta menyediakan hand sanitizer ataupun tempat cuci tangan dan sabun. Pemkab sendiri secara rutin terus menerus melakukan penyemprotan disinfektan di tempat-tempat keramaian. (adv)